

## **Pembinaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Ilmu Tajwid Bagi Santri Di TPQ Musholla Hikmah Batam**

<sup>1</sup>Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, <sup>2</sup>Ria Yuliasti Ningsih

<sup>1,2</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id), <sup>2</sup>[riayuliasti@gmail.com](mailto:riayuliasti@gmail.com)

Correspondence email: [yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id)

*Abstrak:* Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik adalah kewajiban setiap muslim sebagai bentuk kecintaan dan ketaatan terhadap ajaran Islam. Namun, di era modern ini, banyak umat Islam yang semakin sibuk dengan aktivitas duniawi sehingga melupakan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan benar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tajwid, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Musholla Al-Hikmah Batam, dengan fokus pada pembinaan ilmu tajwid bagi santri kelas Al-Qur'an selama dua bulan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), di mana santri terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi guna mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki santri sebelum pembinaan dimulai. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak yang sangat positif. Para santri mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai dengan kaidah tajwid yang telah mereka pelajari. Metode pembelajaran yang interaktif dan sistematis membantu santri lebih memahami hukum-hukum tajwid dengan lebih efektif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar tetapi juga semakin mencintai dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

*Kata Kunci :* Pembinaan, Pengetahuan, Pemahaman, Ilmu Tajwid

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah sebagai wahyu untuk Rasulullah SAW yang kemudian diajarkan pada umatnya sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan (Aisyah, 2020). Segala keilmuan yang ada di kehidupan terangkum jelas dalam kandungan Al-Qur'an, sehingga perlunya Al-Qur'an untuk dibaca, difahami, serta diamalkan (Qardawi, 1999.). Membaca dan memahami Al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan membacanya, mempelajari isi kandungan, serta memahaminya merupakan tanda kecintaan pada Al-Qur'an (Riyadi *et al*, 2023). Cakap dalam membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim yang dimulai sejak masa kanak-kanak, sebab di masa itu merupakan masa pembentukan karakter, sehingga dapat

menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an dalam perkembangannya (Muhsin, 2017; Sholeh et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, bacaan Al-Qur'an yang begitu indah banyak terlupakan dengan kegiatan duniawi, dimana asyiknya menonton tv dan lupa waktu saat bermain *games online*, menjadikan membaca Al-Qur'an bukan hal yang penting (Ansoriy, 2021). Sering juga terjadi, banyak yang membaca Al-Qur'an namun tidak faham dengan tajwidnya (Sholeh et al., 2024), sehingga makharijul huruf serta kaidah hukum bacaan juga banyak yang kurang tepat (Juniar & Putri, 2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya pemahaman mengenai ilmu tajwid untuk mengetahui cara membaca bacaan Al-Qur'an yang benar sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an (Gafur & Switri, 2023). Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”

Makna dari tartil ialah membaca secara tenang serta memperhatikan aturan tajwid, sehingga makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tersampaikan dengan benar.

TPQ Musholla Al-Hikmah yang terletak di daerah Batam Kota merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang baru dirintis sejak 6 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2018 dan progres perkembangan pendidikannya belum begitu pesat, dikarenakan banyaknya penduduk yang belum menetap di daerah ini, proses pembangunan serta fasilitas yang masih bertahap, serta kurangnya sumber daya manusia yang mengetahui serta memahami ilmu membaca Al-Quran itu sendiri yang menjadikan para santri belum mendapatkan pemahaman serta pembinaan mengenai ilmu tajwid. Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ialah pembinaan kepada para santri agar mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai ilmu tajwid, sebagai bekal dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **METODE**

Metode PKM yang digunakan pada kali ini ialah metode PAR (*Participatory Action Research*) yang mana dalam proses pendekatannya pembelajarannya dimaksudkan untuk

mengatasi masalah serta memenuhi kebutuhan di masyarakat, serta adanya ilmu pengetahuan yang diberikam, dan dihasilkannya perubahan sosial keagamaan (Norman, 2009). Sehingga, dapat diketahui bahwa pendekatan ini akan menjadi jembatan untuk meningkatkan kesadaran atas adanya hal yang diperlukan untuk keluar dari adanya ketidak tahuan yang dapat menghambat proses transformasi sosial keagamaan (Baum *et al*, 2006). Sehingga PKM dengan metode PAR dapat dikatakan sebagai PKM yang transformatif, karena perlu adanya proses riset yang mengarah pada pemberdayaan dan perubahan.

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah meminta izin kepada kepala TPQ Musholla untuk memaparkan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada para santri kelas AL-Qur'an yang berjumlah 8 santri. Strategi saat pembelajaran ialah metode drill setiap Senin dan Kamis para santri diberikan materi mengenai tajwid. Akhir pembelajaran para santri akan mengulas materi yang telah diberikan di hari itu atau sebelumnya, kemudian pengajar memberikan soal yang berbeda kepada setiap individunya untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman yang telah didapatkan. Jika melalui hasil ulasan yang telah diberikan memenuhi pencapaian keberhasilan dalam pengetahuan dan pemahaman, maka penambahan materi dilanjutkan, namun sebaliknya jika hasil belum memenuhi keberhasilan maka santri tersebut tetap mempelajari materi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penguatan Pembelajaran Tajwid di TPQ Musholla Al-Hikmah Batam**

Melalui hasil observasi pertama yang dilakukan dengan wawancara oleh Kepala TPQ, diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh TPQ Musholla Al-Hikmah Batam adalah kurangnya tenaga pengajar yang berkompeten dalam mengajarkan ilmu tajwid. Selain itu, sumber daya manusia di lingkungan sekitar masih kurang memahami pentingnya mempelajari Al-Qur'an secara mendalam. Banyak yang menganggap bahwa belajar membaca Al-Qur'an hanyalah kegiatan tambahan yang tidak memerlukan perhatian khusus, sehingga pembelajaran sering kali hanya berfokus pada sekadar mengenal huruf hijaiyah dan membaca ayat-ayat tanpa memahami hukum-hukum bacaannya.

Penduduk di sekitar TPQ Musholla Al-Hikmah sebagian besar merupakan perantau dengan latar belakang budaya yang beragam. Keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri dalam

menyatukan visi dan tujuan pendidikan Al-Qur'an bagi santri. Perbedaan budaya dan kebiasaan dalam membaca serta memahami Al-Qur'an membuat standar pembelajaran tidak merata. Beberapa santri sudah memiliki dasar yang baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini menunjukkan perlunya program pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar kualitas bacaan santri dapat meningkat secara signifikan.

Salah satu langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah menilai sejauh mana kemampuan pelafalan santri dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi awal dilakukan dengan metode observasi langsung serta wawancara dengan pengajar dan kepala TPQ. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa mayoritas santri masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid, seperti panjang-pendek bacaan (mad), hukum nun sukun dan tanwin, serta makharijul huruf yang benar. Kekurangan ini menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar bacaan mereka sesuai dengan kaidah yang benar.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala TPQ, disepakati bahwa program pembinaan ilmu tajwid akan dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan PKM. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai hukum-hukum bacaan Al-Qur'an kepada para santri dengan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif. Selama ini, pembelajaran tajwid di TPQ Musholla Al-Hikmah lebih banyak bersifat teoritis, tanpa praktik yang terarah. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, metode pembelajaran yang digunakan akan menekankan praktik langsung, simulasi bacaan, serta bimbingan intensif kepada setiap santri.

Pelaksanaan program ini diawali dengan pengenalan teori dasar tajwid kepada santri, termasuk pengenalan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta hukum-hukum bacaan yang paling sering muncul dalam Al-Qur'an. Setelah itu, dilakukan sesi praktik membaca ayat-ayat tertentu dengan bimbingan langsung dari pengajar. Para santri juga diberikan latihan membaca dalam kelompok kecil agar dapat saling mengoreksi dan memperbaiki kesalahan bacaan mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka secara lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini diterapkan.

Salah satu tantangan utama dalam program ini adalah membangun motivasi santri agar lebih antusias dalam belajar tajwid. Banyak dari mereka yang masih menganggap tajwid sebagai aspek

tambahan yang tidak begitu penting, sehingga kurang termotivasi untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Untuk mengatasi hal ini, strategi pembelajaran yang lebih menarik diterapkan, seperti penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, permainan edukatif terkait tajwid, serta pemberian penghargaan bagi santri yang menunjukkan perkembangan pesat dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Selain fokus pada santri, program ini juga melibatkan tenaga pengajar di TPQ untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan tajwid. Pelatihan bagi pengajar diadakan guna membekali mereka dengan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan adanya peningkatan kualitas pengajar, diharapkan pembelajaran tajwid dapat terus berjalan meskipun kegiatan PKM ini telah selesai. Keberlanjutan program sangat penting agar peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di TPQ Musholla Al-Hikmah dapat terus terjaga.

Dampak positif dari program ini mulai terlihat sejak sesi awal pembinaan. Santri menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap hukum-hukum bacaan, dan mereka menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa santri yang sebelumnya sering mengalami kesalahan dalam pelafalan mulai menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah mendapatkan bimbingan intensif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk lebih giat belajar Al-Qur'an juga semakin meningkat.

Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program, diusulkan agar TPQ Musholla Al-Hikmah terus mengadakan kelas pembinaan tajwid secara berkala. Selain itu, diharapkan adanya kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam lainnya guna mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan guru atau penyediaan bahan ajar yang lebih sistematis. Dengan adanya kesinambungan program ini, diharapkan para santri dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ilmu tajwid dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembinaan ilmu tajwid di TPQ Musholla Al-Hikmah Batam ini memberikan manfaat yang besar bagi santri maupun pengajar. Dengan adanya pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis praktik, santri menjadi lebih mudah memahami dan mengaplikasikan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, kesadaran akan pentingnya tajwid juga semakin

meningkat di kalangan masyarakat sekitar, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi dianggap sebagai hal yang sepele, melainkan sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, diharapkan lebih banyak TPQ yang menerapkan model pembelajaran serupa agar kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan generasi muda semakin baik.

### **Pembinaan Tajwid di TPQ Musholla Al-Hikmah Batam: Upaya Menjaga Kemurnian Al-Qur'an**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi nyata yang bertujuan memberikan dampak positif di lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan agama, pengabdian ini menjadi sarana penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Tajwid bukan sekadar aturan teknis, tetapi juga merupakan cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, menghindari kesalahan dalam pelafalan yang dapat mengubah makna, serta membuat lantunan ayat-ayat suci lebih indah dan merdu.

Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar telah ditegaskan dalam firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ

*"Orang-orang yang telah Kami berikan kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya."*

Ayat ini menekankan bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar merupakan salah satu ciri orang-orang beriman. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama, terutama di TPQ yang menjadi tempat awal bagi anak-anak untuk mengenal dan mendalami Al-Qur'an.

#### **Observasi dan Permasalahan di TPQ Musholla Al-Hikmah**

Sebelum kegiatan pembinaan dilaksanakan, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di TPQ Musholla Al-Hikmah Batam. Dari hasil wawancara dengan kepala TPQ, diketahui bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam ilmu tajwid. Selain itu, banyak santri yang masih

menganggap belajar Al-Qur'an sebagai kegiatan tambahan, bukan sebagai kewajiban utama yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Selain faktor internal, dinamika sosial di lingkungan sekitar TPQ juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagai daerah yang dihuni oleh para perantau dengan latar belakang budaya yang beragam, terdapat perbedaan dalam pola pendidikan agama yang diterapkan di rumah masing-masing. Hal ini membuat standar pembelajaran Al-Qur'an menjadi tidak seragam, sehingga diperlukan upaya khusus untuk menyamakan pemahaman santri tentang pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an.



*Dokumentasi : Kegiatan menyimak bacaan Al-Qur'an para santri*

Sebagai tindak lanjut dari hasil observasi, kegiatan pembinaan tajwid dimulai pada 20 Oktober 2024 pukul 18.30 WIB (ba'da maghrib). Kegiatan ini diikuti oleh santri kelas Al-Qur'an di TPQ Musholla Al-Hikmah Batam. Sebelum sesi pembelajaran tajwid dimulai, setiap santri terlebih dahulu membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diberikan sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk menilai pemahaman awal mereka terhadap penerapan tajwid dalam bacaan. Dengan cara ini, pengajar dapat mengidentifikasi kesalahan yang sering terjadi dan menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, beberapa metode diterapkan dalam kegiatan ini:

1. Pendekatan Praktik Langsung: Dalam metode ini, santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan pengajar, yang kemudian memberikan koreksi dan arahan mengenai cara

- membaca yang benar sesuai kaidah tajwid. Metode ini efektif untuk membantu santri memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung.
2. Pendekatan Audio-Visual: Penggunaan media audio-visual seperti rekaman bacaan qari terkenal membantu santri memahami perbedaan antara pelafalan yang benar dan yang salah. Dengan mendengar contoh bacaan yang baik, santri lebih mudah meniru dan memperbaiki cara membaca mereka.
  3. Metode Talaqqi dan Musyafahah: Metode ini merupakan metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana santri membaca ayat di hadapan pengajar, kemudian pengajar membenarkan dan mencontohkan cara membaca yang benar. Santri kemudian mengulanginya sampai mencapai pelafalan yang sesuai.
  4. Simulasi dan Evaluasi Berkala: Untuk memastikan pemahaman santri, dilakukan evaluasi berkala dengan meminta mereka membaca ayat-ayat baru yang belum dipelajari sebelumnya. Dengan cara ini, pengajar dapat menilai sejauh mana santri memahami dan menerapkan tajwid dalam bacaan mereka.

Meskipun kegiatan ini mendapatkan respons positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah tingkat kesabaran santri dalam memperbaiki kesalahan bacaan mereka. Beberapa santri masih terburu-buru dalam membaca sehingga sering mengabaikan kaidah tajwid. Oleh karena itu, pengajar harus menggunakan pendekatan yang lebih sabar dan persuasif untuk membangun kebiasaan membaca yang lebih teliti.

Keterbatasan waktu belajar juga menjadi kendala. Pembelajaran dilakukan di waktu ba'da maghrib, saat sebagian santri sudah mulai lelah setelah beraktivitas seharian. Untuk mengatasi hal ini, pengajar berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, misalnya dengan menerapkan metode permainan edukatif yang berkaitan dengan tajwid.

Melalui kegiatan pembinaan tajwid ini, diharapkan santri TPQ Musholla Al-Hikmah dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai ilmu tajwid dan mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an dengan benar adalah bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.



Sebagai langkah keberlanjutan, diusulkan agar program pembinaan tajwid ini tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi menjadi program rutin di TPQ. Pengajar juga perlu mendapatkan pelatihan secara berkala agar mereka dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif. Selain itu, diharapkan adanya kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memperluas jangkauan pembelajaran tajwid, sehingga lebih banyak santri yang mendapatkan manfaat dari program ini.

Pembinaan tajwid di TPQ Musholla Al-Hikmah Batam merupakan upaya penting dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Dengan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik, santri dapat lebih mudah memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam bacaan mereka. Ke depan, diharapkan program ini dapat diterapkan di lebih banyak TPQ, sehingga generasi muda semakin terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an**

Setelah seluruh santri secara bergantian membaca Al-Qur'an, pembelajaran tajwid dasar dilanjutkan dengan penyampaian materi hukum nun sukun atau tanwin secara bertahap. Materi ini dimulai dengan hukum idgham bi ghunnah dan idgham bilaghunnah, di mana setiap santri diberikan penjelasan mengenai konsep dan penerapannya dalam bacaan. Contoh dari masing-masing hukum tajwid diberikan secara sistematis agar santri lebih mudah memahami perbedaannya.

Dalam sesi pembelajaran, metode pengulangan bersama diterapkan untuk membantu santri mengingat hukum-hukum tajwid dengan lebih baik. Setiap materi diucapkan bersama-sama sebanyak tiga hingga empat kali, sehingga santri dapat menyesuaikan artikulasi mereka sesuai dengan contoh yang diberikan oleh pengajar. Metode ini cukup efektif karena memungkinkan santri untuk melatih bacaan mereka secara langsung dengan bimbingan guru.

Mendekati waktu pulang, santri diberikan sesi tanya jawab interaktif sebagai bentuk evaluasi harian. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi tajwid yang telah dipelajari pada hari itu. Santri yang dapat menjawab dengan benar diperbolehkan pulang lebih dahulu. Strategi ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan adanya dorongan untuk menjawab pertanyaan dengan benar, santri menjadi lebih fokus dan berusaha memahami materi yang diajarkan.

Metode ini juga melatih kepercayaan diri santri dalam mengingat dan menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari. Mereka yang belum dapat menjawab dengan benar diberikan kesempatan untuk belajar kembali dan mencoba di sesi berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan.

Setelah berlangsung selama kurang lebih dua bulan, program pembinaan tajwid ini memberikan dampak yang sangat positif bagi para santri di TPQ Musholla Al-Hikmah Batam. Sebagian besar santri mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap hukum-hukum tajwid, serta mampu menerapkannya dalam bacaan mereka.

Selama proses pembinaan, beberapa kendala tetap dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya fokus dari beberapa santri saat pemberian materi. Beberapa santri kurang serius dalam menyimak penjelasan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan di sesi evaluasi. Hal ini menyebabkan sebagian santri mengalami hambatan dalam memahami beberapa materi, sehingga mereka tertinggal dibandingkan teman-temannya.



*Dokumentasi : Kegiatan tanya jawab sebelum pulang*

Meskipun demikian, semangat belajar tetap tinggi di antara santri lainnya. Mereka yang memiliki pemahaman lebih baik tidak segan untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Persaingan yang sehat dalam belajar juga mendorong santri untuk terus meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Dari delapan santri yang mengikuti kelas Al-Qur'an, enam santri berhasil mencapai target pembelajaran dengan baik. Mereka dapat membaca dengan penerapan tajwid yang lebih baik dan

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pelafalan dan kefasihan bacaan mereka. Sementara itu, dua santri lainnya masih dalam tahap berproses, tetapi sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam memahami ilmu tajwid.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berkelanjutan dengan metode yang tepat dapat membantu santri dalam memahami tajwid dengan lebih efektif. Sebelumnya, beberapa santri masih belum memahami penerapan hukum tajwid secara utuh, tetapi setelah mengikuti program pembinaan, mereka mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan lebih percaya diri.

Agar hasil pembinaan ini semakin optimal, diperlukan strategi keberlanjutan dalam pembelajaran tajwid di TPQ Musholla Al-Hikmah. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program ini antara lain:

1. Meningkatkan Intensitas Latihan: Santri yang masih mengalami kesulitan dalam memahami tajwid perlu diberikan sesi latihan tambahan. Dengan lebih banyak latihan, mereka dapat lebih terbiasa dalam menerapkan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an.
2. Menerapkan Sistem Mentor Sebaya: Santri yang sudah lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Metode ini dapat meningkatkan interaksi sosial di antara santri dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif.
3. Penggunaan Media Pembelajaran yang Lebih Variatif: Agar pembelajaran lebih menarik, dapat digunakan media pembelajaran seperti video interaktif atau rekaman bacaan qari profesional sebagai referensi bagi santri. Dengan adanya variasi dalam metode belajar, diharapkan pemahaman mereka terhadap tajwid semakin meningkat.
4. Evaluasi Berkala dan Reward System: Pemberian reward bagi santri yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi motivasi tambahan. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk melihat perkembangan masing-masing santri dan menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Keberhasilan program pembinaan tajwid ini tidak hanya berpengaruh dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang bagi santri. Dengan pemahaman tajwid yang baik, santri akan lebih mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Hal ini juga berkontribusi

dalam melestarikan kemurnian bacaan Al-Qur'an, sehingga generasi berikutnya tetap dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Program ini juga membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan terstruktur bagi santri. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan sistematis, santri lebih terbiasa untuk mendalami ilmu agama dengan cara yang lebih serius. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pembinaan tajwid di TPQ Musholla Al-Hikmah Batam merupakan salah satu langkah nyata dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Dengan metode pembelajaran yang beragam, mulai dari praktik langsung, tanya jawab interaktif, hingga pengulangan bersama, santri dapat lebih mudah memahami dan menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan mereka.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, hasil yang diperoleh cukup menggemblirakan. Mayoritas santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan tajwid. Ke depan, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dengan inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga semakin banyak santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan adanya dukungan dari tenaga pengajar, orang tua, dan lingkungan sekitar, pembelajaran tajwid di TPQ dapat menjadi lebih optimal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan pendidikan Islam di masyarakat. Program ini bukan hanya sekadar mengajarkan tajwid, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kontribusi nyata untuk memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini menjadikan pembelajaran baru bagi para santri yang sebelumnya belum bahkan tidak mengenali sama sekali ilmu tajwid itu seperti apa. Melalui tahap observasi didapatkan kondisi para santri yang telah duduk di kelas Al-Qur'an masih terdapat banyak kekurangan dalam pelafalan serta penerapan ilmu tajwid. Sebagai tindak lanjut, maka kegiatan pembinaan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid

dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan. Adanya hasil yang telah dicapai diharapkan para santri semakin termotivasi dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu yang telah didapat, dan ini merupakan awal langkah positif dalam upaya memelihara keaslian Al-Qur'an.

## REFERENSI

- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1).
- Ansoriy, Z. (2021). Kebiasaan Membaca Al Quran dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ak86u>
- Baum, F., C. MacDougall., & D. Smith. (2006). Participatory Action Research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857.
- Gafur, A., & Switri, E. (2023). Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an. *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6).
- Juniar, N. S., & Putri, N. (2023). Pengaruh Membaca Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6).
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito. *Al-Murabbi*, 2 (2), 275 – 290.
- Norman, K. (2009). *Handbook of Qualitative Research, Indonesian Edition*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riyadi, N. E., Putri, H., Rachmawati, D., & Jayanti, Z. (2023). Pembinaan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di TPA Nurul Iman Langaleso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1 (9), 1725 – 1729.
- Qardawi, B. dengan al-Q. J. G. Insani. (n.d.). Berinteraksi dengan Al Qur'an. *Jakarta: Gema Insani*.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Mintarsih, M., & Rosyidi, H. (2024). Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 02(01).